

# Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pintar terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 2 pada Pelajaran Matematika di SDN Benda Baru 03

Azra Alya Sakinah<sup>1</sup>, Linda Astriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [lindaastriani@umj.ac.id](mailto:lindaastriani@umj.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran papan pintar terhadap pemahaman konsep materi pecahan dalam mata pelajaran Matematika di SDN Benda Baru 03. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 74 siswa kelas 2 SDN Benda Baru 03 yang diambil dari kelas II B yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II C yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman konsep matematika materi pecahan, terdiri dari 15 soal yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran papan pintar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika materi pecahan setelah penerapan media pembelajaran papan pintar. Peningkatan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran papan pintar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika materi pecahan pada siswa kelas 2 SDN Benda Baru 03.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Papan Pintar, Pemahaman Konsep, Pecahan

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor utama yang membentuk manusia menjadi pribadi yang berpengetahuan dan beradab (Qalam, 2021). Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang terdiri dari “paes” yang berarti anak dan “agogos” yang berarti membimbing (Kogoya, 2022). Dengan demikian, paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar dapat mencapai kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Makalew & Mentang, 2023). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka (Nuraeni, 2014). Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat selama manusia masih mampu mengembangkan aspek kepribadiannya (Wirdati & Sulaiman, 2018). Pendidikan di sekolah dasar adalah tahap pendidikan yang harus ditempuh siswa sebelum melanjutkan ke jenjang SMP/SLTP dan kemudian ke SMA/SLTA (Nurcholis & Istiningih, 2021). Pelajaran matematika sering

dianggap sulit oleh siswa karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru (Sagrang et al., 2020). Dalam proses pembelajaran di kelas, sangat diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Jika materi diajarkan dengan metode dan media pembelajaran yang tidak tepat, proses belajar mengajar di kelas tidak akan berjalan efektif dan efisien, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara maksimal oleh siswa (Usaifa et al., 2020). Pemahaman konsep di jenjang sekolah dasar harus dikuasai dengan baik karena konsep yang ditanamkan di sekolah dasar akan menjadi dasar dan berpengaruh besar di jenjang pendidikan selanjutnya (Dari & Taufina, 2021).

Pembelajaran matematika adalah mata pelajaran umum yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk dipelajari di setiap jenjang pendidikan, termasuk di taman kanak-kanak secara informal. Pada jenjang sekolah dasar, salah satu materi penting yang harus dipahami dan diterapkan adalah perkalian (Reflina & O.-P., 2023)

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa (Ahmad & Mustika, 2021). Alat peraga atau media adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran, dengan tujuan merangsang perhatian dan minat siswa sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Widiyanto, 2017). Media pembelajaran juga membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan memahami materi pelajaran (Ardini & Sumardi, 2022). Media Papan Pintar adalah jenis Alat Permainan Edukatif (APE) yang terbuat dari kardus bekas yang dihias dengan berbagai angka pecahan (Amri et al., 2023). Media ini dirancang untuk pembelajaran matematika kelas 2 SD dengan fokus pada materi pecahan. Menurut Anggilia, Misdalina, & Tanzimah (2023), penggunaan media pembelajaran sangat penting, terutama dalam mata pelajaran matematika, karena dapat membantu siswa lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran papan pintar mendukung metode pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim (Pradana et al., 2019). Meskipun banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan, guru harus selektif dalam memilihnya. Salah satu media yang efektif untuk pelajaran matematika adalah papan pintar, yang mempermudah siswa dalam belajar perkalian (Mardianti et al., 2023).

Pemahaman, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses atau cara memahami. Murtiyasa & Sari (2022) mendefinisikan konsep sebagai dasar pengetahuan yang digunakan untuk mempelajari, memahami, dan menghubungkan berbagai konsep untuk membentuk suatu pengetahuan. Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep adalah salah satu aspek terpenting. Pemahaman konsep memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena berkaitan erat dengan minat siswa dalam belajar dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah (Faulina & Andriyani, 2020).

Tujuan dasar pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Ketika siswa memahami konsep matematika, mereka akan lebih mudah menyelesaikan masalah dalam pelajaran ini. Pemahaman konsep memungkinkan siswa untuk mengaitkan dan memecahkan masalah dengan menggunakan konsep yang telah mereka pelajari (Diana, 2020). Siswa yang dapat menghubungkan konsep-konsep matematika akan memiliki pemahaman yang lebih

mendalam dan bertahan lebih lama (Imron et al., 2022). Pemahaman matematika siswa akan lebih baik jika mereka dapat menghubungkan ide, prosedur, dan konsep dari pelajaran yang telah diketahui dengan pelajaran yang baru dipelajari (Zega et al., 2022). Menurut Benyamin S. Bloom (Jarmita et al., 2019), indikator pemahaman konsep meliputi:

1. Penerjemahan (translation), yaitu mengubah konsep abstrak menjadi model konkret, misalnya dari simbol menjadi makna. Kata kerja operasional yang digunakan meliputi menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
2. Penafsiran (interpretation), yaitu kemampuan mengenali dan memahami ide utama suatu komunikasi, seperti diagram, tabel, grafik, atau gambar. Kata kerja operasional yang digunakan meliputi menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
3. Ekstrapolasi (extrapolation), yaitu menyimpulkan dari informasi yang sudah diketahui.

Pemahaman konsep matematika harus diajarkan sejak siswa berada di sekolah dasar, karena pada tahap ini siswa mengalami periode emas dalam pertumbuhan fisik dan mental (Suardipa & Sedana, 2022). Siswa pada usia ini memiliki sifat tabula rasa, yang berarti seperti halaman kosong yang dapat diisi dengan berbagai konsep yang akan membentuk pemahaman mereka (Martono et al., 2021). Pemahaman konsep yang kurang akan menyebabkan siswa memberikan jawaban yang berbeda terhadap pertanyaan yang sama (Nugraha et al., 2022). Situasi ini harus dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan konsep yang tepat. Pemahaman konsep tidak selalu harus diajarkan di dalam kelas; siswa juga dapat memahaminya melalui kegiatan sehari-hari yang memberikan berbagai pengalaman dan informasi (Saputri et al., 2022)

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini akan menyajikan kajian mengenai pentingnya pemahaman konsep matematika pada siswa (Faulina & Andriyani, 2020). Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menyadari pentingnya pengajaran konsep matematika yang tepat, sehingga siswa tidak hanya mengenal matematika sebagai bilangan dan operasinya, tetapi juga mampu menerapkan konsep matematika dalam aktivitas sehari-hari (Zega et al., 2022)

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Dilaksanakan dengan dua kelompok penelitian, kelompok pertama ialah kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran konvensional dan pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan pintar digunakan kelompok kedua yaitu kelompok kontrol. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur, serta berfokus pada pengujian teori melalui variabel-variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (Dewi, 2021). Tujuannya adalah untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif dari teori tersebut. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada asumsi yang kemudian diidentifikasi variabelnya dan dianalisis menggunakan metode yang valid (Akmal et al., 2020). Peneliti akan menguji dan membandingkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep pembelajaran konvensional materi pecahan untuk kelompok eksperimen

dan peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar untuk kelompok kontrol. (Astriani, 2017)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benda Baru 03 yang berlokasi di Jl. Mendut Raya Jl. Borobudur Raya No.11, Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15415. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Benda Baru 03, dengan sampel penelitian terdiri dari 74 siswa kelas 2 SDN Benda Baru 03 yang diambil dari kelas II B yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II C yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes tertulis berupa pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep matematika, khususnya materi pecahan. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran papan pintar.

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran papan pintar, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah pemahaman konsep matematika siswa kelas 2 di SDN Benda Baru 03. Materi penelitian difokuskan pada pecahan kelas II semester genap. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 15 soal yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep dalam pelajaran matematika dan diberikan pada awal dan akhir pertemuan.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif adalah ringkasan atau gambaran umum dari data yang membantu dalam memahami karakteristik utama data tersebut. Statistik deskriptif mencakup ukuran-ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, dan distribusi frekuensi. Hasil analisis statistik deskriptif akan menunjukkan karakteristik dari dua kelas, yaitu kelas B (kelas kontrol) dan kelas C (kelas yang menggunakan media pembelajaran).

**Tabel 1.**

*Hasil Pengujian Statistik Deksriptif*

Parameter	Kelas B (Pre-Test)	Kelas B (Post-Test)	Kelas C (Pre-Test)	Kelas C (Post-Test)
<b>Rata-rata</b>	33,33	57,50	33,69	86,31
<b>Median</b>	33,33	60,00	33,33	86,67
<b>Modus</b>	26,67	66,67	33,33	93,33
<b>Standar deviasi</b>	8,89	7,89	9,68	9,68
<b>Nilai maksimum</b>	46,67	66,67	46,67	100
<b>Nilai minimum</b>	20,00	46,67	20,00	73,33

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata nilai post-test di kelas B dan kelas C lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika (materi pecahan) setelah pembelajaran diberikan. Selain itu, rata-rata nilai post-test di kelas C yang menggunakan media pembelajaran papan pintar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas B yang tidak

menggunakan media pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran papan pintar memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep.

### 3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dianalisis menggunakan uji-t statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan dengan Excel. Kriteria untuk menentukan normalitas adalah jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**

#### *Uji Normalitas*

No	Kelompok	Sig	Ket
1	<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B)	0,098	Normal
2	<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B)	0,188	Normal
3	<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (C)	0,200	Normal
4	<i>Post-test</i> Kelas Kontrol (C)	0,210	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan excel dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-wilk  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### 3.3 Uji Homogenitas

Setelah menentukan tingkat kenormalan data, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara dua kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan media pembelajaran pintar dan kelompok kontrol. Uji ini digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan (sig) pada Levene's Statistic dengan 0,05 (sig  $> 0,05$ ). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**

#### *Uji Homogenitas*

Kelompok	F <sub>hitung</sub>	Sig	Ket
<i>Pre-test</i>	0,051	0,804	Homogen
<i>Post-test</i>	1,724	0,228	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel penelitian, diketahui bahwa nilai F hitung untuk pre-test adalah 0,051 dengan nilai signifikan sebesar 0,804, sedangkan nilai F hitung untuk post-test adalah 1,724 dengan nilai signifikan sebesar 0,228. Karena nilai signifikan

untuk data pre-test dan post-test lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

### 3.4 Uji Hipotesis (Uji Kesamaan Rata-Rata)

Uji hipotesis dianalisis menggunakan uji-t untuk menentukan efektivitas media pembelajaran papan pintar pada siswa kelas II SDN Benda Baru 03. Kesimpulan penelitian dianggap signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ .

**Tabel 4.**

*Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan Pre-Test Dengan Post-Test Kelas Eksperimen Media Pembelajaran Papan Pintar*

Kelompok	Rata-rata	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	N
<i>Pre-test Eksperimen</i>	33,69	7,45	2,15	37
<i>Post-test Eksperimen</i>	86,31			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test untuk kelas eksperimen adalah 33,69, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 86,31, menunjukkan peningkatan sebesar 52,62. Pada tingkat signifikansi 5% ( $7,45 > 2,15$ ) dan dengan nilai  $p < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada skor hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen.

**Tabel 5.**

*Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan Pre-Test Dengan Post-Test Kelas Kontrol Tanpa Media Pembelajaran Papan Pintar*

Kelompok	Rata-rata	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	N
<i>Pre-test Kontrol</i>	33,33	4,51	2,15	37
<i>Post-test Kontrol</i>	57,50			

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai pre-test kelas kontrol adalah 33,33, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 57,50, menunjukkan peningkatan sebesar 24,17. Pada tingkat signifikansi 5% ( $4,51 > 2,15$ ) dan dengan nilai  $p < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada skor hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol.

**Tabel 6.**

*Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan Pre-Test Dengan Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pintar*

Kelompok	Rata-rata	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	N
<i>Post-test Eksperimen</i>	86,31	3,76	2,15	37
<i>Post-test Kontrol</i>	57,50			

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

1. Aktivitas belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran papan pintar menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata kedua pengamat pada kedua kelas, yaitu 86,31% untuk kelas eksperimen dan 57,50% untuk kelas kontrol.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media papan pintar dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media tersebut pada materi pecahan di kelas II SDN Benda Baru 03. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dimana nilai thitung  $\geq$  ttabel, yaitu  $3,76 > 2,15$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 4.2 Saran

1. Untuk Peserta Didik: Peserta didik diharapkan memanfaatkan setiap kesempatan untuk berinteraksi dengan media pembelajaran papan pintar. Partisipasi aktif dalam tugas dan pertanyaan yang diberikan oleh guru akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran matematika serta disarankan untuk tidak ragu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui papan pintar, sehingga dapat memperdalam pemahaman konsep secara lebih efektif.
2. Untuk Guru: Guru diharapkan mengoptimalkan penggunaan papan pintar dalam setiap sesi pembelajaran, dengan memberikan latihan soal yang interaktif dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka secara cepat dan disarankan untuk memvariasikan metode pengajaran dengan menggunakan papan pintar, serta melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan media ini dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Untuk Sekolah: Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan papan pintar dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh dan memastikan setiap guru mendapatkan pelatihan yang cukup tentang cara penggunaan media ini agar dapat memaksimalkan manfaatnya dan sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan papan pintar di setiap kelas, serta melakukan monitor dan evaluasi berkala terhadap dampak penggunaan papan pintar terhadap hasil belajar siswa, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Untuk Peneliti Lain: Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar atau di sekolah yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih generalis, serta melakukan penelitian komparatif untuk melihat perbedaan efektivitas berbagai jenis media pembelajaran dan diharapkan mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi pemahaman konsep siswa, seperti latar belakang sosial ekonomi, motivasi belajar, dan dukungan dari orang tua, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta peneliti disarankan untuk menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran papan pintar terhadap pemahaman konsep siswa.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur saya mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SDN Benda Baru 03 yang memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta kerjasama dan bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, serta para siswa sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, F. And Mustika, D. (2021) "Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 5(4),P. 2008-2014. Diakses Dari: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>.
- Akmal, R., Musa, A. And Ibrahim, A. (2020) "Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh," , 1(1),P. 1-21. Diakses Dari: <https://doi.org/10.22373/jose.v1i1.630>.
- Amri, A, N. Et Al. (2023) "IBM Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Pada Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi," , 7(1),P. 765-765. Diakses Dari: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12685>.
- Ardini, P, J. And Sumardi, S. (2022) "Pengembangan Media Interaktif Software Prezi Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," , 2(02),P. 258-266. Available At: <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1609>.
- Astriani, L. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Tersarang (Nested) Terhadap Pemahaman Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar". Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 63-68. Diakses Dari: <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/799/529>
- Dari, W, O. And Taufina, T. (2021) "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur)," , 4(1),P. 98-98. Diakses Dari: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.109461>.
- Dewi, O, A, A, G, I. (2021) "Mendiskusikan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dalam Penyusunan Disertasi: Sebuah Kajian Teoritis," , 13(1),P. 31-39. Diakses Dari: <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.31-39>.
- Diana, D. (2020) "Pemanfaatan Ict Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Anak Usia Dini," State University Of Semarang, 14(1). Diakses Dari: <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.963>.
- Faulina, M. And Andriyani, A. (2020) "Guided Discovery Learning To Improving Triangular Understanding In Blind Student," , 6(2),P. 156-168. Diakses Dari: <https://doi.org/10.33654/math.v6i2.925>.
- Imron, F., Isnaniah, I. And Imamuddin, M. (2022) "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Dilaksanakan Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di SMK," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 5(2),P. 167-167. Diakses Dari: <https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.16635>.
- Kogoya, W. (2022) "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Di Gereja Baptis Menehi Sentani," , 2(1). Diakses Dari: <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.173>.
- Lestari, Eka Karunia Dan Yudhanegara, Ridwan Muhammad. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama.

- Makalew, M, M. And Mentang, J, P. (2023) "Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di SMP Negeri 1 Bitung," , 1(1). Diakses Dari: <https://doi.org/10.59975/Ecce.V1i1.5>.
- Mardianti, D, A, S., Gembong, S. And Wahyuni, S. (2023) "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Media Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Menyusun Berbagai Bangun Datar," Universitas Pasundan, 8(1),P. 1815-1828. Diakses Dari: <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i1.7713>.
- Martono, P, E., Solihatun, S. And Prasetyaningtyas, E, W. (2021) "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir," , 1(2),P. 167-174. Diakses Dari: <https://doi.org/10.30998/Ocim.V1i2.5262>.
- Nugraha, S, M., Rosdianto, H. And Sulistri, E. (2022) "Korelasi Antara Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA," , 3(3),P. 29-29. Diakses Dari: <https://doi.org/10.22373/P-Jpft.V3i3.14843>.
- Nuraeni, N. (2014) "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," , 2(2),P. 143-143. Diakses Dari: <https://doi.org/10.33394/J-Ps.V2i2.1069>.
- Nurcholis, A, R. And Istiningsih, G. (2021) "Problematika Dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Butuh," , 6(2),P. 189-195. Diakses Dari: <https://doi.org/10.29303/Jipp.V6i2.206>.
- Pradana, Y, R, O., Mashuri, A. And Nirawati, L. (2019) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Menggunakan Assessment For Learning Pada Prestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama," Universitas Muhammadiyah Semarang, 6(2),P. 34-34. Diakses Dari: <https://doi.org/10.26714/Jkpm.6.2.2019.34-40>.
- Qalam, N, M. (2021) "Kesulitan Guru Agama Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatussa'adah Pontianak," , 6(2). Diakses Dari: <https://doi.org/10.29406/Tbw.V6i2.2782>.
- Reflina, R. And O.-P., M, I, S, D, F. (2023) "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal Programme For International Student Assessment (PISA)," Universitas Muhammadiyah Semarang, 10(1),P. 11-11. Diakses Dari: <https://doi.org/10.26714/Jkpm.10.1.2023.11-20>.
- Sagrang, R, H., Paendong, M. And Rindengan, A. (2020) "Penerapan Metode SAW (Simple Additive Weighting) Pada Perankingan SMA-SMA Di Kabupaten Minahasa Selatan," , 9(1),P. 16-16. Diakses Dari: <https://doi.org/10.35799/Dc.9.1.2020.25730>.
- Saputri, N, E., Hartatiana, H. And Mabruroh, F. (2022) "Identifikasi Miskonsepsi Siswa Menggunakan Tes Diagnostik 4 Tahap Pada Materi Gerak," , 13(1),P. 8-8. Diakses Dari: <https://doi.org/10.12928/Bfi-Jifpa.V13i1.22377>.
- Suardipa, P, I. And Sedana, M, I. (2022) "Korelasi Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom," , 5(1),P. 38-38. Diakses Dari: <https://doi.org/10.55115/Bhuwana.V5i1.2057>.
- Usaifa, R., Sukardjo, M. And Winarsih, M. (2020) "Pengembangan Media Cai (Computer Assisted Instruction) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan," , 34(2),P. 137-146. Diakses Dari: <https://doi.org/10.21009/Pip.342.8>.
- Widiyanto, S. (2017) "Peningkatan Reading Comprehension Siswa SD Melalui Penggunaan Media Kamus Bergambar Bahasa Inggris," Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 1(1),P. 73-78. Diakses Dari: <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V1i1.157>.
- Wirdati, W. And Sulaiman, S. (2018) "Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam," Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Prof. Dr. H. Mahmud Yunus., 21(1),P. 29-29. Diakses Dari: <https://doi.org/10.31958/Jt.V21i1.1039>.

Zega, S, S., Lase, S. And Mendrofa, N, R. (2022) "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Di SMP Negeri 4 Gunungsitoli," , 1(5),P. 687-702. Diakses Dari: <https://doi.org/10.55927/Fjas.V1i5.1356>.